

Kandungan Tauhid Dalam Al-Qur'an

Mustofa¹,

¹Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Jl. KH. Syafi'i No.07, East Java, Indonesia

[*mfa92472@gmail.com](mailto:mfa92472@gmail.com)

Received: 26 Januari 2025

Revised: 27 Januari 2025

Accepted:

Abstrak	Dalam Islam kita diwajibkan mengenal tuhan yang sejati, tuhan yang patut untuk disembah yakni melalui firman-firman Allah, karena Al-Quran adalah kitab pedoman umat muslim dan merupakan sumber pokok utama. Tentu hal itu suatu pr bagi kita untuk selalu belajar dan terus menggali kandungan-kandungan didalamnya. Sebagai hamba Allah, kita telah banyak diberi kenikmatan, dan anugerah atas agama yang diridhoi oleh-Nya, yaitu agama Islam, dengan perantara utusan Nabi yang paling mulia, Nabi Muhammad SAW dan memberikan wahyu yang paling mulia, yakni Al-Quran. Maka sebuah kewajiban sebagai umat islam terakhir, umat yang mulia, umat yang paling banyak, agar selalu berusaha mengikuti semua apa yang telah dibawakan oleh nabi Muhammad SAW, baik mengenai ketauhidan, akhlak, ibadah, muamalah, dan lain-lain yang mana semua itu sudah terkandung dalam Al-Quran. Tujuan penulisan ini adalah membahas tentang ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Aqidah, sebuah sedikit materi yang bersumber dari Ayat Al-Quran dan Hadits. Adapun hasil penulisan ini, Ulama' Ahlu Sunnah wal jama'ah, (imam Abu Hasan Al Asy'ari dan iman Al maturidi) dalam berpendapat. Disemua kitab tersebut menjelaskan bahwa Allah ialah tuhan yang sejati, banyak argumen yang bisa diterima oleh akal atau naluri manusia, dan mudah dipahami banyak kalangan. Diantaranya, Allah itu ada, dan keberadaan Allah adalah suatu hal yg wajib yg tidak mungkin tidak ada. Sedangkan kesimpulannya, Dalam Ayat Kursi banyak mengandung nilai-nilai tauhid Mereka yang tidak mau menerima ajaran tauhid, maka belum bisa dianggap sebagai muslim. Maka dari itu sangatlah perlu menanamkan ketauhidan dalam hati dan pikiran, dan meninggalkan keraguan sedikitpun yang terlintas dalam hati dan pikiran.
Abstract	In Islam we are required to know the true God, the God who is worthy of worship, namely through the words of Allah, because the Al-Quran is the guidebook for Muslims and is the main source. Of course, this is a matter for us to always learn and continue to explore the contents therein. As servants of Allah, we have been given many pleasures and gifts from the religion that He approves of, namely the religion of Islam, through the messenger of the most noble Prophet, Prophet Muhammad SAW and who gave the most noble revelation, namely the Al-Quran. So it is an obligation as the last Muslim community, the noblest people, the most numerous people, to always try to follow everything that has been brought by the Prophet Muhammad SAW, both regarding monotheism, morals, worship, conversion, and so on, all of which have been contained in the Koran. The purpose of this writing is to discuss Al-Quran verses related to Aqidah, a little material that comes from Al-Quran verses and Hadith. As for the results of this writing, the Ulama' Ahlu Sunnah wal jama'ah, (imam Abu Hasan Al Asy'ari and iman Al Maturidi) expressed their opinion. All of these books explain that Allah is the true God, there are many arguments that can be accepted by human reason or instinct, and are easy for many people to understand. Among them, God exists, and God's existence is a mandatory thing that cannot possibly not exist. Meanwhile, in conclusion, the Ayat Kursi contains many monotheistic values. Those who do not want to accept the teachings of monotheism cannot yet be considered Muslims. Therefore, it is very necessary to instill monotheism in the heart and mind, and leave the slightest doubt that arises in the heart and mind.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BYNC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Introduction

Sebagai hamba Allah, kita telah banyak diberi kenikmatan, dan anugerah atas agama yang diridhoi oleh-Nya, yaitu agama Islam, dengan perantara utusan Nabi yang paling mulia, Nabi Muhammad SAW dan memberikan wahyu yang paling mulia, yakni Al-Quran.¹ Maka sebuah kewajiban sebagai umat islam terakhir, umat yang mulia,² umat yang paling banyak,³ agar selalu berusaha mengikuti semua apa yang telah dibawakan oleh nabi Muhammad SAW, baik mengenai ketauhidan, akhlak, ibadah, muamalah, dan lain-lain yang mana semua itu sudah terkandung dalam Al-Quran.⁴ Al-Quran ialah mu'jizat paling agung, sebuah kitab suci yang paling mulia yang diturunkan kepada Nabi yang paling mulia, merupakan kitab Allah yang terakhir yang menggantikan kandungan kitab-kitab sebelumnya. Hukum-hukum yang terkandung didalamnya akan kekal sampai hari kiamat, tidak mungkin mengalami perubahan dan penggantian.⁵ Tapi semua itu suatu hal yang utama adalah perlunya terfokus pada kandungan Aqidah atau tauhid.

Dalam Islam kita diwajibkan mengenal tuhan yang sejati, tuhan yang patut untuk disembah yakni melalui firman-firman Allah, karena Al-Quran adalah kitab pedoman umat muslim dan merupakan sumber pokok utama. Tentu hal itu suatu pr bagi kita untuk selalu belajar dan terus menggali kandungan-kandungan didalamnya.

Mempelajari ilmu Aqidah adalah hal yang harus dipelajari yang pertama dalam proses Pendidikan, karena banyak alasan yang mendasari yang sangat penting bagi kita, diantaranya karena agar kita mengenal siapa tuhan kita, serta menyadari bahwa kita semua adalah hamba-Nya, dan perlu diketahui modal tiket masuk surga ialah memiliki Aqidah yang sempurna, dan Aqidah yang benar kepada Allah SWT.⁶

M. Qurays Syihab memberikan sebuah perumpamaan bahwasanya Aqidah atau Tauhid ialah bagaikan matahari kehidupan Rohani, yang mana ia berkeliling dan mengelingi kesatuan-kesatuan yang tidak bisa melepaskan diri darinya. Kesatuan yang dimaksud disini adalah diantaranya, kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, kesatuan natural dan supranatural, kesatuan ilmu, kesatuan agama, kesatuan kemanusiaan, kesatuan kepribadian manusia, dan lain-lain.⁷ Didalam Al-Quran telah banyak disebutkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang ketauhidan kepada Allah, diantaranya surat Al-Ikhlâs, AL-Baqarah ayat 255 dan banyak lagi.

¹ Ima>m Abi< Zakariyya Yah>ya bin Syaraf An-Nawawi>, *at-Tibya>n fi> ada>bi hamalati Al-Qura>n*, (Mesir: Darus Salam, cet ke-1, 2018). Hal 18.

² Abdul Adzi>m Maji>d, *Majmu>ah Muba>rakah*, (Gresik: Lajnah Ta'lif wa an-Nasyr Ma'had Manbais Sho>lihin, 1997). Hal 92.

³ Ngaji Gus Baha', Selasa 5 November 2024, ig.bacaquran.id7.

⁴ Fatimah Purba, *Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran*, (Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ar-Raudhah, Deli Serdang, 2016). Vol 1, Hal 27.

⁵ Syaikh Tha>hir bin Sho>leh Al-Jazairi>, *Jawa>h}ir al-Kala>miyyah*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt.). Hal 43.

⁶ Sayyid H}usain Afandi> AL-Jisri At-Torobalisi>, *Hus}ju>nu al-Hamidiyyah li al-Muha>fadzah ala> al-Aqa>id al-Isla>miyyah*, (Mesir: Maktabah al-Bukhoriyah, 1932). Hal 7.

⁷ M. Qurays Syihab, *Wawasan Al-Quran:Tafsir Maudhu'i Mengatasi Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997). Hal 39.

Dalam proses pembelajaran kita harus bisa menyampaikan ilmu ini dengan jelas, tentunya penyampaian tersebut bersifat doktriner. Namun permasalahannya masih ada kita jumpai proses pembelajaran PAI dikelas adanya murid yang tidak paham apa yang disampaikan guru, guru yang kurang peduli terhadap hal ini,⁸ padahal Aqidah adalah ilmu yang terpenting sebelum memulai ilmu-ilmu lainnya, lalu kurangnya waktu belajar atau *minim* untuk mempelajari mata Pelajaran PAI, sedangkan mata pelajaran lain justru lebih banyak jam. Tentu ini tantangan bagi seorang guru, maka seyogyanya guru menyampaikan materi tersebut dengan memberi Gambaran atau penalaran yang mudah bisa ditangkap oleh semua anak didik. Ketika Aqidah sudah tertanam dengan baik dan sempurna maka kita semua mendapatkan *tsamroh* atau buah manfaat yang bisa kita petik, diantaranya ma'rifat kepada Allah dan Rasul-Nya yang mana hal ini adalah puncak dari tujuan hidup, kebahagiaan dunia dan akhirat, dan adanya hubungan kita dengan Allah erat atau bisa istiqomah.⁹

Maka dalam permasalahan tersebut penulis membahas tentang ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Aqidah, sebuah sedikit materi yang bersumber dari Ayat Al-Quran dan Hadits, serta beberapa literatur atau kitab ulama dan perlunya menukil pendapat ulama' tafsir sebagai refrensi pokok, khususnya pada kitab tafsir *Hidayatul Qur'an fi tafsir Qur'an bi al-Qur'an*, artikel kecil ini juga sebagai pembuktian untuk mereka yang mengatakan bahwa ayat Al-Qur'an dengan ayat lain saling bertentangan. Padahal dalam Al-Qur'an antara ayat satu dengan ayat lain saling ada hubungan.

Methods

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang tergolong studi pustaka (Library Research), yakni serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan cara membaca, mencermati, mengenali, dan mengurai tulisan atau bacaan-bacaan baik berupa buku, karya ilmiah (artikel, jurnal, makalah, skripsi, dan tesis), majalah, website internet ataupun selainya yang berkaitan dengan rumusan masalah.¹⁰ Maka paradigmanya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deksriptif komparatif.¹¹ Maksud penelitian ini adalah untuk membandingkan antara pendapat satu dengan pendapat lain dan memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam dengan menggali bahan-bahan pustaka yang relevan.

Discussion

Konsep Dasar Al-Quran dan Tauhid

1. Al-Quran

Al-Quran dalam segi bahasa diambil dari kata *al Qar'u* yang memiliki arti bacaan atau sesuatu yang dibaca, yang mana Masdar dari lafadz *Qara'a-Yaqra'u* artinya membaca. Sedangkan dalam makna Urf atau Istilah Al-Quran ialah Kalam Allah yang

⁸ Muhaiminah Darajat, *Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal: IAI Syarifuddin, Lumajang, 2021). Vol 2, Hal 40.

⁹ Sayyid H}usain Afandi> AL-Jisri At-Torobalisi>, *Hus}ju>n al-Hamidiyyah li al-Muha>fadzah ala> al-Aqa>id al-Isla>miyyah*,.....Hal 7.

¹⁰ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal 3.

¹¹ JLexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 2002), hal 6.

Diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat kepada Nabi Muhammad.¹² Maka dalam hal ini Al-Quran itu bukan kalam Nabi Muhammad Saw.

Didalam Al-Quran tentu Mengandung Surat dan Ayat. Surat adalah jumlah atau bab yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran, surat dalam Al-Quran berjumlah 114, dan pealing sedikitnya surat memiliki 3 ayat. Adapun penyusunan surat terdapat tiga pendapat:¹³

- a. Pendapat pertama bahwa susunan atau runtutan Al-Quran ditentukan oleh Ijtihad para shahabat,
- b. Kedua berdasarkan *Tauqifi* maksudnya ditetapkan oleh Rasulullah melalui wahyu dari Allah,
- c. ketiga bahwa Sebagian dari surat merupakan *Tauqifi* dan sebagiannya adalah ijtihad para Shahabat. Berbeda dengan penaman surat yang mana itu *Tauqif* sudah ditentukan oleh Allah, bukan ijtihad shahabat.

Adapun ayat ialah suatu jumlah kalam Allah yang ada dalam surat Al-Quran yang meiliki akhiran.¹⁴ Ayat dalam Al-Quran ada perbedaan pendapat, ada berjumlah 6.232.¹⁵ ada yang mengatakan 6.236.¹⁶

Menurut Qoul Ashoh yg Masyhur bahwa Al-Quran turun dari langit ke dunia yang mana Allah meng-Ilhamkan kepada Malaikat, pada malam lailatul Qadar secara keseluruhan, lalu malaikat turun dari dunia ke bumi secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan manusia selama 20 tahun atau 23 dan 25 tahun(terdapat khilaf).¹⁷

Adapun surat yang pertama kali turun terjadi adanya khilaf ulama', *pendapat yang pertama* ialah Surat Al-Alaq 1-5, *pendapat yang kedua* ada yang mengatakan surat Al-Muddatsir, *pendapat yang ketiga* mengatakan surat Al-Fatihah, *pendapat yang keempat* mengatakan ayat *Basmalah*. Terdapat banyak perbedaan pendaan pendapat juga memiliki bebrapa alasan yang mendasar, namun pendapat yang paling kuat adalah pendapat pertama.

2. Tauhid

Lafadz tauhid adalah Mashdar yang diambil dari lafadz *Wahhada-Yuwahhidu* artinya Mengesakan, menyatakan, atau mengakui ke-Esaan Allah SWT.¹⁸ Pengertian lain dalam kamus agama bahwa tauhid adalah meng-Esakan Allah, suatu kepercayaan yang menekankan bahwa Tuhan itu Esa, tidak ada sekutu, tidak beranak, dan diperanakkan, tuhan pencipta alam semesta dan seisinya, yang bisa mengataur serta membinasakan.¹⁹

¹² Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki, *Al Qawa'id Al Asasiyyah Fi Ulu'm Al Qura'n*, (Surabaya: Maktabat al-Markazi Ha'Iat as-Shofwah al-Malikiyyah, tt.). Hal 9-10.

¹³ Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal li Dira'sat al-Qura'n al-Kari'm*, (Riyadh: Dar al-Liwa', 1987). Hal 317-319.

¹⁴ Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki, *Al Qawa'id Al Asasiyyah Fi Ulu'm Al Qura'n*, Hal 10.

¹⁵ NU Online 2021.

¹⁶ Kementrian Agama RI.

¹⁷ Ima'm Jala'luddin Abdur Rahman bin Abi Bakr As-Syuyuthi, *Al-Itqa'n fi Ulu'mi al-Qur'a'n*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, cet-8, 2021). Hal 63.

¹⁸ Aniqoh, *Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga*, (Jurnal: STAINU Purworejo, 2021). Vol 4, Hal 73.

¹⁹ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta, Bonafida Cipta Pratama, 1991). Hal 353.

Muhammad Abduh berpendapat bahwa makna dari tauhid ialah meyakinkan bahwa Allah itu satu, tidak ada sekutu baginya.²⁰ Keyakinan ke-Esaan Dzat Allah tersebut bukan hanya percaya bahwa Allah ada, satu, dzat yang menciptakan alam semesta serta pengaturannya, tapi juga harus percaya Ke-Esaan Allah meliputi Sifat, Asma', dan Af'al-Nya.²¹

Jadi tauhid adalah suatu bentuk pengakuan dan penegasan bahwa Allah adalah tuhan Yang maha Esa, Dzat yang maha Suci yang meliputi Sifat, Asma' dan Af'al-Nya. Dan pada intinya tauhid adalah hal terpenting dan suatu fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah kepada manusia. Tauhid adalah inti ajaran dan dakwah para nabi dan Rasul.²²

Hukum mempelajari tauhid bagi setiap individu setiap muslim dan muslimah ialah fardlu ain, sampai ia benar-benar memiliki keyakinan dan kepuasan hati dan akal, bahwa ia berada diagama yang benar. Sedangkan belajar lebih dari itu hukumnya fardlu kifayah.²³

Ayat-Ayat Tentang Tauhid

1. Surat Al-Baqara ayat 255 / ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”. (Al-Baqarah :255)²⁴

Adapun Penafsiran potongan ayat tersebut sebagai berikut:²⁵

1- اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.

Maksud kandungan dari ayat diatas ialah

²⁰ Syaikh Muhammad Abduh, *Risalah at Tauhid*, terj. H. Firdaus A. N., (Jakarta: Bulan Bintang, 1992). Hal 3

²¹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). Hal 1.

²² Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, (Sukoharjo, Setia Kawan, tt.). hal 210-211.

²³ Nur Qomari, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid: Studi Kitab Aqidah Al-Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi, (Jurnal: Institus Agama Islam Malang, 2022). Vol 6, Hal 91.

²⁴ Al-Quran Kemenag

²⁵ DR. Muhammad Afifuddin Dhimyathi Romli Al-Indonisi, *Hidayat al-Quran Fi Tafsi al-Quran Bi al-Quran*, (Yogyakarta: Maktabah Iskandariyyah, Cet-1, 2024). Hal 177-178.

“bahwa Allah adalah Dzat yang Wujud yang haqiqi, tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Dia (Allah), Dia-lah Allah Dzat yang maha Hidup, Dzat yang Kekal abadi selamanya, Dzat yang tidak butuh campur tangan yang lain untuk mengatur para makhluk dan kehidupannya, Dzat yang tidak mungkin mengalami kantuk apalagi tidur, Dia-lah Dzat yang memiliki apa yang dilangit dan apa yang di bumi, semuanya mereka adalah hamba-hamba Allah, sesuai yang telah diterangkan di surat Maryam ayat 93-95:

إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا أَتَى الرَّحْمَنَ عَبْدًا (93) لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا (94) وَكُلُّهُمْ أَتِيهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَرْدًا (95)

Artinya: “(93) Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai seorang hamba. (94) Sungguh, Dia (Allah) benar-benar telah menentukan jumlah mereka dan menghitungnya dengan teliti. (95) Semuanya akan datang kepada Allah pada hari Kiamat sendiri-sendiri. (Q.S. Maryam :93-95).²⁶

2- مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya: “Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya.

Maksud ayat tersebut “Tidak ada yang bisa memberi syafaat atau pertolongan kecuali atas kehendak Allah, Allah lah yang berhak menghendaki syafaat, sang pemilik syafaat. Seperti yang dijelaskan pada surat An-Najm ayat 26:

وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى

Artinya: “Betapa banyak malaikat di langit yang syafaat (pertolongan) mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali apabila Allah telah mengizinkan(-nya untuk diberikan) kepada siapa yang Dia kehendaki dan ridai. (Q.S> An-Najm :26)

3. يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

Artinya: “Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka.

Maksud dari ayat tersebut “Hanya Allah yang mengetahui apa yang disisi para makhluk-Nya, tentang perkara yang akan dialami sekarang dan yang akan datang, Dia mengetahui hal yang melatarbelakangi perkara yang telah lalu. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Maryam Ayat 64, tentang hikayat ucapan Malaikat:

وَمَا نَنْتَرِلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا

²⁶ Al-Quran NU Online

Artinya: “Tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali atas perintah Tuhanmu. Milik-Nya segala yang ada di hadapan kita, di belakang kita, dan di antara keduanya. Tuhanmu sekali-kali bukan pelupa.

4. وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ

Artinya: “Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki.

Maksud dari ayat tersebut ialah “Sejatinya para malikat Allah tidak mengetahui apa yang diketahui oleh Allah, kecuali atas kehendak Allah mereka akan mengetahui, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Jin ayat 26:

عِلْمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهَرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا

Artinya: “Dia mengetahui yang gaib. Lalu, Dia tidak memperlihatkan yang gaib itu kepada siapa pun. (Q>S>. Al-Jin: 27).

5. وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Maksud dari ayat tersebut ialah “Ilmu Allah tiada batas, Dia-lah pemilik langit dan bumi, mudah banginya menjaga atau merawat dan mengatur langit dan bumi, Dia-lah Dzat yang Mulya yang Suci dari Keserupaan dan pandangan, Dia-lah Dzat yang agung yang mana terkumpul pada-Nya sifat-sifat yang Agung.

Alasan penulis mengambil contoh dari surat Al-Baqarah pada ayat 255 atau disebut Ayat Kursi, karena ayat ini menarik, sebab ayat tersebut merupakan ke khas-an dari Al-Quran, maksudnya ayat tersebut hanya diberikan kepada Nabi Muhammad dan tidak diberikan kepada Nabi sebelumnya / yang terdahulu.²⁷ Ada tiga ke Khas an dai Al-Quran yakni Surat Al-Fatihah, Akhir dai surat Al-Baqoroh, dan ayat kursi. Walaupun seperti itu, penulis tidak memulyakan surat-surat lain, semua surat dial-Quran itu Mulia.

Adapun Hadits Rasulullah SAW dalam kitab Shohih al-Bukhari, Kitab Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bab Doa ketika akan tidur:²⁸

صحيح مسلم ٤٨٨٨ : حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ قَالَ كَانَ أَبُو صَالِحٍ يَأْمُرُنَا إِذَا أَرَادَ أَحَدُنَا أَنْ يَنَامَ أَنْ يَضْطَجِعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى وَمُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ

²⁷ Ima>m Jala>luddin Abdur Rahman bin Abi> Bakr As-Syuyuthi>, *Al-Itqa>n fi Ulu>mi al-Qur'a>n*,Hal 62.

²⁸ Idris Siregar, Hadits Tentang Eksistensi Allah SWT, (Jurnal: UIN Sumatra Utara, Medan, 2023). Vol 6, Hal 24-26.

أَفْضَى عَنَّا الدَّيْنَ وَأَعْنَيْنَا مِنَ الْفَقْرِ، وَكَانَ يَرْوِي ذَلِكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانَ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي الطَّحَّانَ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا أَخَذْنَا مَضْجَعَنَا أَنْ نَقُولَ بِمِثْلِ حَدِيثِ جَرِيرٍ وَقَالَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا وَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَنْتَ فَاطِمَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا فَقَالَ هَا قُولِي اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ بِمِثْلِ حَدِيثِ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dia berkata: "Abu Shalih pernah menganjurkan kami yaitu, apabila salah seorang dari kami hendak tidur, maka hendaknya ia berbaring dengan cara miring ke kanan seraya membaca doa: "ALLOOHUMMA ROBBAS SAMAAWAATI WA ROBBAL ARDH, WAROBBAL'ARSYIL'AZHIIMII, ROBBANAA WAROBBA KULLI SYAI'IN, FAALIQOL HABBI WAN NAWAA, WAMUNZILAT TAUROOTI WAL INJIIL, WAL FURQOON, A'UUDZU BIK MIN SYARRI KULLI SYAI'IN ANTA AAKHIDZUN BINAASHIYATIHI, ALLOOHUMMA ANTAL AWWALU FALAISA QOBLAKA SYAI'UN, WA ANTAL AAKHIRU FALAISA BA'DAKA SYAI'UN, WA ANTAL AZH ZHOOHIRU FALAISA FAUQOKA SYAI'UN, WA ANTAL BAATHINU FALAISA DUUNAKA SYAI'UN, IQDHI'ANNAA ADDAINA, WA AGHNINAA MINAL FAQRI

"Ya Allah, Tuhan langit dan bumi, Tuhan yang menguasai arasy yang agung, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, Tuhan yang membelah dan menumbuhkan biji-bijian, Tuhan yang menurunkan kitab Taurat, Injil, dan Al Qur'an. Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu, karena segala sesuatu itu berada dalam genggamannya-Mu. Ya Allah, Engkaulah Tuhan Yang Awal, maka tidak ada sesuatu pun yang mendahului-Mu. Ya Allah, Engkaulah Tuhan Yang Akhir, maka tidak ada sesuatu setelah-Mu. Ya Allah, Engkaulah Yang Zhahir, maka tidak ada yang menutupi-Mu. Ya Allah, Engkaulah Tuhan Yang Bathin, maka tidak ada yang samar dari-Mu. Ya Allah, lunaskanlah hutang-hutang kami dan bebaskanlah kami dari kefakiran.'

-Abu Shalih meriwayatkan hadits ini dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan telah menceritakan kepadaku 'Abdul Hamid bin Bayan Al Wasithi telah menceritakan kepada kami Khalid Ath Thahhan dari Suhail dari bapaknya dari Abu Hurairah dia berkata: Apabila kami hendak tidur, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyuruh kami untuk mengucapkan, -sebagaimana Hadits Jarir. Dan menggunakan kalimat: "ALLOOHUMMA INNI A'UUDZUBIKA MIN SYARRI KULLI SYAI'IN ANTA AAKHIDZUN BINAASHIYATIHI.

"Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan setiap binatang, karena setiap binatang itu berada dalam genggamannya-Mu.'

-Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami Abu Usamah Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Ubaidah telah menceritakan kepada kami Bapakku, keduanya dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: suatu ketika Fathimah

menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menanyakan kepadanya tentang seorang pembantu yang dapat membantu pekerjaan di rumahnya. Lalu beliau bersabda kepadanya: 'Ya Allah, Tuhan langit dan bumi, ' -sebagaimana Hadits Suhail dari Bapaknya.

Dalam kitab yang disusun ulama' ahli akidah mengenai akidah Islam yakni dalam kitab:

1. Husun Al hamidiyah,
2. Jawahir Al kalamiyah,
3. Aqidatul awam,
4. Ummu Al Barahin, dan lai-lain.

Disana mereka sepakat dengan ulama' Ahlu Sunnah wal jama'ah, (imam Abu Hasan Al Asy'ari dan iman Al maturidi) dalam berpendapat. Disemua kitab tersebut menjelaskan bahwa Allah ialah tuhan yang sejati, banyak argumen yang bisa diterima oleh akal atau naluri manusia, dan mudah dipahami banyak kalangan. Diantaranya, Allah itu ada, dan keberadaan Allah adalah suatu hal yg wajib yg tidak mungkin tidak ada. Dia dzat yg tidak butuh pada selain-Nya dan selainnya butuh pada Allah. Allah memiliki sifat yang sempurna yg patut baginya dan wajib adanya, dan Allah tidak sama dengan makhluknya bahkan apa yg pernah dilihat atau terlintas dibenak hati, Allah tidak seperti itu. Tidak ada satu pun yang menyamainya, dan Tuhan yang patut disembah Hanyalah Allah SWT.

Jadi tuhan sejati yaitu Allah, Tuhan pencipta alam, tuhan seluruh alam., karena syarat mutlak tuhan ialah memiliki Dzat atau sifat yang sempurna.

Bagaimana Meluruskan Bahwa Al-Quran Adalah Kalam Allah Sebagai Bukti Kesempurnaa Aqidah Seseorang

Adapun bukti Al-Quran adalah kalam Allah ialah

1. Susunan bahasanya yang sangat indah, jelas penuturannya, dan tinggi nilai sastranya tiada tanding sehingga keluar dari jangkauan manusia,
2. Al-Quran memiliki kandungan-kandungan yang istimewa yakni menceritakan hal-hal yang ghaib yang terbukti sebagaimana diceritakan dalam kitab ini, Al-Quran walau dibaca berulang-ulang tidak membosankan, al-Quran memuat segala macam ilmu yang tidak didapati oleh manusia, Al-Quran menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa dimasa lampau dan hal ihwal umat masa lalu. Nabi tidak mengenal baca dan tulis.²⁹ Sudah barang tentu masih banyak pendapat yang menguatkan argument tersebut.

Conclusion

Dalam Ayat Kursi banyak mengandung nilai-nilai tauhid Mereka yang tidak mau menerima ajaran tauhid, maka belum bisa dianggap sebagai muslim. Maka dari itu sangatlah perlu menanamkan ketauhidan dalam hati dan fikiran, dan meninggalkan keraguan sedikitpun yang terlintas dalam hati dan fikiran.

Dalam artikel kecil ini masih sangat banyak kekurangan baik dari aspek dalil, pemahaman, atau tulisan atau bahkan kesalahan dalam pemahaman, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik.

²⁹ Syaikh Tha>hir bin Sho>leh Al-Jazairi>, *Jawa>hJir al-Kala>miyyah*,Hal 43-48.

Acknowledgments

Artikel jurnal ini ditulis oleh Mustofa, pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Kandungan Tauhid Dalam Al-Qur’an. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

References

- Abduh Syaikh Muhammad, *Risalah at Tauhid*, terj. H. Firdaus A. N., (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad, *al-Madkhal li Dira'at al-Quran al-Karim*, (Riyadh: Dar al-Liwa', 1987).
- Afandi, Sayyid Husain Al-Jisri At-Torobalisi, *Husnu al-Hamidiyyah li al-Muhafadzah ala al-Aqidat al-Islamiyyah*, (Mesir: Maktabah al-Bukhoriyyah, 1932).
- Al-Adnani, Abu Fatiah, *Buku Pintar Aqidah*, (Sukoharjo, Setia Kawan, tt.).
- Al-Jazairi, Syaikh Thahir bin Sholeh, *Jawab al-Kalamiyah*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt.).
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad bin Alwi, *Al Qawa'id Al Asasiyyah Fi Ulu' Al Quran*, (Surabaya: Maktabat al-Markazi Ha'lat as-Shofwah al-Malikiyyah, tt.).
- Al-Quran Kemenag
- Al-Quran NU Online
- Aniqoh, *Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga*, (Jurnal: STAINU Purworejo, 2021).
- An-Nawawi, Imam Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf, *at-Tibyan fi adabi hamalati Al-Quran*, (Mesir: Darus Salam, cet ke-1, 2018).
- As-Syuyuthi, Imam Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakr, *Al-Itqan fi Ulu' al-Qur'an*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, cet-8, 2021).
- Darajat Muhaiminah, *Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal: IAI Syarifuddin, Lumajang, 2021).
- Kementrian Agama RI.
- Majid, Abdul Adzim, *Majmu'ah Mubarakah*, (Gresik: Lajnah Ta'lif wa an-Nasyr Ma'had Manbais Sholahin, 1997).
- Ngaji Gus Baha', Selasa 5 November 2024, ig.bacaquran.id/7.
- NU Online 2021.
- Purba Fatimah, *Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran*, (Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ar-Raudhah, Deli Serdang, 2016).
- Qomari Nur, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid: Studi Kitab Aqidah Al-Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi, (Jurnal: Institus Agama Islam Malang, 2022).
- Romli, DR. Muhammad Afifuddin Dhimyathi, *Hidayat al-Quran Fi Tafsir al-Quran Bi al-Quran*, (Yogyakarta: Maktabah Iskandariyyah, Cet-1, 2024).
- Shodiq, M. *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta, Bonafida Cipta Pratama, 1991).
- Siregar Idris, Hadits Tentang Eksistensi Allah SWT, (Jurnal: UIN Sumatra Utara, Medan, 2023).
- Syihab, M. Qurays, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Mengatasi Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997).
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).